

BAB 3

PEMBAHASAN

Bab ini merupakan *justifikasi* ilmiah dari hasil yang didapatkan, yaitu dengan membandingkan temuan dengan teori yang mendasari temuan tersebut. Selain membandingkan hasil dalam pembahasan juga perlu dijelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu keperawatan dan pemanfaatannya.

3.1 Analisis Masalah dengan Konsep Kasus Terkait

Penerapan kebersihan tangan dalam 5 momen kebersihan tangan Perawat Unit Perawatan 4 selama periode observasi belum berjalan optimal dan berada di bawah INM (Indikator Nasional Mutu) Rumah Sakit yaitu di angka 50% atau kepatuhan kurang, dimana Momen 3 (setelah kontak dengan cairan tubuh pasien) mendapatkan prosentase terbesar yaitu 100%. Dan proporsi terkecil pada momen ke 2 (sebelum tindakan aseptik atau tindakan bersih) yaitu 11%. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan masalah ketidakpatuhan penerapan kebersihan tangan belum sesuai INM (Indikator Nasional Mutu) Rumah Sakit disebabkan oleh 53% pengetahuan perawat kurang tentang 5 momen kebersihan tangan.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Budiman & Riyanto, 2017). Seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik didukung oleh pembelajaran yang didapat dan menyadari bahwa pembelajaran itu penting sehingga disimpan dalam diri sebagai pengetahuan yang dapat dipakai sewaktu diperlukan. Pengetahuan yang didapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia. Faktor luar yang mempengaruhi pengetahuan seperti poster 6 langkah dan 5 momen cuci tangan yang ditempel disetiap area tempat cuci tangan diseluruh rumah sakit (Budiman & Riyanto, 2017).

Asumsi dari penulis kurangnya pengetahuan tersebut dikarenakan tidak efektifnya metode pemberian edukasi dan re-edukasi dari narasumber dengan hanya ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ceramah peserta tidak bisa

melakukan praktek langsung bagaimana 5 momen kebersihan tangan itu diimplementasikan kepada pasien, peserta tidak ada gambaran tentang 5 momen kebersihan tangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat Unit Perawatan 4 adalah 67 % motivasi perawat kurang, berdasarkan wawancara kurangnya motivasi tersebut dikarenakan tidak adanya *reward* dan *punishment* terhadap kepatuhan.

Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Delima, 2018). Motivasi perawat dalam melaksanakan 5 momen cuci tangan didasari pada kebutuhan masing-masing. Seseorang akan mengalami peningkatan motivasi jika merasa ada keseimbangan antara apa yang perawat miliki dan apa yang diharapkan. Setiap perawat pasti memiliki harapan bahwa setiap pasien yang dirawat akan menjadi sembuh dari penyakitnya setelah dirawat tetapi apa yang perawat miliki juga terbatas untuk memenuhi harapan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan harapan itu bisa terwujud. Salah satunya karena belum adanya penghargaan terhadap apa yang dilakukan sehingga membuat perawat melakukan kepatuhan kebersihan tangan tidak pada semua momen kebersihan tangan. Apabila kompensasi diberikan secara benar, para pekerja akan lebih termotivasi untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi (Analisa, 2018).

Asumsi penulis responden merasa pekerjaan yang harus sesuai SPO yang dituntut pada perawat tidak sesuai dengan balas jasa yang diberikan oleh instansi tempat bekerja, sehingga motivasi yang ada pada responden kurang dari yang diharapkan.

3.2 Analisis Penerapan Intervensi *Role Play*, *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi.

Analisa SWOT terhadap penerapan kebersihan tangan perawat Unit Perawatan 4 menunjukkan posisi di kwadran 4, strategi yang dipakai adalah Strategi Kelemahan-Ancaman (*WT Strategy*), yaitu dengan menghilangkan atau memperkecil kelemahan agar dapat melawan ancaman (Duwi Basuki, 2016).

Kelemahan pengetahuan perawat di Unit Perawatan 4 diminimalkan dengan melakukan edukasi menggunakan metode *role play*. *Role play* mempunyai banyak manfaat bagi mahasiswa termasuk melatih keterampilan, merefleksikan kinerja, dan memahami perspektif orang lain melalui cara yang lebih realistis dengan menggunakan skenario latihan (Servey & Wyrick, 2018). Pengetahuan mahasiswa keperawatan lebih meningkat ketika diterapkan metode pembelajaran *role play* dibandingkan dengan metode ceramah (Delnavaz et al., 2018).

Kelemahan motivasi perawat yang kurang diminimalkan dengan penerapan *reward* dan *punishment* di Unit Perawatan 4. Untuk menjaga motivasi kerja karyawan agar tetap tinggi, seorang manajemen perusahaan harus memperhatikannya dengan baik sehingga karyawan mampu memberikan kontribusi yang baik pula bagi perusahaan. (Prihantoro, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan adalah dengan memberikan balas jasa (*reward*) kepada karyawan yang memiliki kinerja baik. Secara bahasa *reward* diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah, dan penghargaan. *Punishment* merupakan ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar (Tresia dkk, 2018). Faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah melalui pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada karyawan (Fajar, 2018).

Role play tentang penerapan kebersihan tangan dilakukan di Unit Perawatan 4 pada Selasa, 20 Juni 2023 pk1.09.00 wib di Sakura 7 dan telah melalui langkah-langkah metode *Role Play* yang dimulai dengan persiapan, memilih pemain, menata panggung/ tempat, penunjukan beberapa perawat sebagai pengamat, memulai *role play* dan adanya diskusi dan evaluasi atau berbagi pengalaman tentang *role play* yang dilaksanakan. *Role play* dilakukan oleh 11 Perawat atau 73% dari keseluruhan perawat Unit Perawatan 4, karena 4 perawat *shift* atau berjaga pada saat itu. Pemberian *reward* berupa uang Rp.100.000,- diberikan bila perawat Unit Perawatan 4 memenuhi target yang diharapkan, dan *punishment* berupa bolpoint dibebankan kepada perawat sesuai ketidakpatuhan penerapan kebersihan tangan sesuai *opportunity*.

Evaluasi dilaksanakan hari jum'at, 30 Juni 2023. Pada periode observasi evaluasi tersebut didapatkan peningkatan kepatuhan perawat Unit Perawatan 4 sebesar 40% menjadi 90% yang sebelumnya hanya mencapai 50%. Kepatuhan tersebut dalam kategori baik dan sudah memenuhi INM (Indikator Nasional Mutu) Rumah Sakit. Peningkatan kepatuhan kebersihan tangan tersebut implikasi dari peningkatan pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan menjadi 73% dari 47%. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2019) bahwa pelatihan komunikasi metode *tutorial* dan *role play* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap perawat. Metode pembelajaran *role playing* efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena langsung memerankan diri sesuai dengan perannya sehingga terdapat integrasi antara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* (Sri Winarni, 2017).

Peneliti berasumsi dengan adanya praktek tentang bagaimana cara penerapan 5 momen kebersihan tangan bisa meningkatkan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* perawat, sehingga *role play* efektif meningkatkan pengetahuan perawat tentang 5 momen kebersihan tangan.

Peningkatan kategori baik untuk motivasi perawat sebesar 100% dari sebelum intervensi sebesar 20% juga mampu meningkatkan kepatuhan kebersihan tangan perawat Unit Perawatan 4. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradyani (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *reward* dan *punishment* terhadap motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan.

Peneliti berasumsi semakin tinggi dorongan motivasi perawat akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Tanpa ada motivasi dari diri mereka maka tidak akan dapat memenuhi standar dalam bekerja.

3.3 Analisis Pemecahan Yang Dapat Dilakukan

Masalah ketidakpatuhan penerapan kebersihan tangan belum mencapai INM (Indikator Nasional Mutu) Rumah Sakit dapat dilakukan dengan cara optimalisasi supervisi sebagai bentuk dari pengawasan atasan terhadap kepatuhan

SPO, sehingga diharapkan dengan adanya supervisi, peningkatan pengetahuan dan motivasi yang terjadi bisa dioptimalkan dan implementasi kebersihan tangan akan sesuai INM (Indikator Nasional Mutu) Rumah Sakit setiap bulannya, selain karena kebutuhan adapun motivasi dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik lainnya seperti minat dan perilaku positif perlu ditumbuhkan agar dapat meningkatkan kinerja tanpa harus mengharapakan sesuatu yang bersifat duniawi, melainkan mengharapakan ridho Allah SWT seperti moto dan falsafah RS Mawaddah Medika.

3.4 Implikasi Bagi Ilmu Keperawatan dan Pemanfaatannya

Role play adalah metode pembelajaran dengan menggunakan alur cerita yang bisa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dengan implementasi yang mudah dan menyenangkan bisa membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh *audience*.

